

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Surabaya merupakan kawasan terbesar metropolitan kedua di Indonesia setelah Jakarta, yang berada hampir di tengah wilayah Indonesia dan sangat strategis kini mengalami masalah tingkat kemacetan yang mengakibatkan masyarakat mengalami dampak kerugian, karena merupakan salah satu kota terpenting untuk menompang perekonomian Indonesia, yang merupakan pusat perdagangan, ekonomi, keuangan dan bisnis di wilayah Jawa Timur. Saat ini sedang mengalami perkembangan di sektor di sektor ekonomi industry, kota Surabaya sangat strategis untuk mengembangkan bisnis dan usaha di karenakan adanya perusahaan besar di Surabaya.

Saat ini surabaya mengalami pertumbuhan penduduk yang sangat pesat, dan mengalami pemadatan penduduk di surabaya, banyaknya penduduk laporan perpindahan penduduk di hitung dari laporan perkecamatan dari tahun 2015 – 2019 untuk wilayah Surabaya barat sebesar “6,393” penduduk , data di ambil dari “*badan pusat stastistik kota Surabaya*”, di hitung dari jumlah banyaknya penduduk dari perkecamatan Surabaya barat dari tahun 2015 – 2019 di bawah adalah tabel hitungan perkecamatan menurut BPS (Badan Pusast Statistik) kota Surabaya tahun 2019. Kecamatan Lakarsantri memiliki luas 17,73 Km persegi dan terbagi menjadi enam kelurahan. Antara lain Kelurahan Lakarsantri, kelurahan Jeruk, kelurahan Lidah Kulon, kelurahan Lidah Wetan, kelurahan Bangkingan, dan kelurahan Sumur

Welut. Kelurahan yang paling luas adalah Lidah Kulon dengan luas 3,85 Km persegi. Sementara kelurahan paling sempit adalah Sumur Welut dengan luas 2,56 Km persegi. Sementara Kelurahan Bangkingan 2,76 km persegi, Jeruk 2,7 Km persegi, Lakarsantri 3,08 Km persegi, dan Lidah Wetan 2,78 Km persegi. Adapun total penduduk Kecamatan Lakarsantri pada 2018 sebanyak 59.930 jiwa. Kelurahan dengan penduduk paling padat adalah Lidah Kulon sebanyak 17.148 jiwa. Sementara Kelurahan Bangkingan 8.884 jiwa, Sumur Welut 5.305 jiwa, Lidah Wetan 11.624 jiwa, Jeruk 8.605 jiwa dan Langkarsantri 8.364 jiwa.

Table 1.1 Laporan Penduduk Perkecamatan 2015 - 2019 Surabaya Barat

Kecamatan/ Sub District Surabaya Barat	Jumlah Banyaknya Penduduk Datang Laporan Oerkecamatan 2015-2019 Surabaya Barat				
	2015	2016	2017	2018	2019
kecamatan Tandes	1,196	1.173	1.062	934	979
Asemrowo	1.661	1.551	1.406	1.294	1.274
Benowo	1.109	1.150	887	934	1.005
Lakarsantri	721	760	599	691	660
Pakal	957	930	836	826	810
Sambikerep	812	906	691	766	775
Jumlah	8.554	7.227	6.261	6.320	6.393

Sumber: badan pusat statistik

Banyak jumlah penduduk orang yang berdatangan dari luar Surabaya, menimbulkan tingkat pengguna jalan ataupun jumlah pengguna kendaraan yang meningkat, mengakibatkan kemacetan yang sangat tinggi sehingga berakibatkan kerugian dan berdampak negatif bagi masyarakat maupun pengguna jalan, khususnya di *jalan raya menganti, lidah wetan* sampai *jalan raya babatan* yang sering terpantau kemacetan yang cukup membuat masyarakat ataupun pengguna jalan resah, mengingat *jalan raya menganti* adalah perbatasan dan salah satu akses

nya keluar masuk *Surabaya – gersik*, jalan yang lebar luasnya kurang lebih *6 meter* dengan pengguna jalan yang begitu banyak dan jumlah penduduk sekitar mengalami peningkatan, tidak heran apabila area jalan tersebut sering terdampak kemacetan, dan tidak sedikit banyaknya laporan Keresahan masyarakat mengenai kerugian yang di akibatkan kemacetan secara finansial mau pun dampak sosial

skripsi ini meneliti tingkat kerugian yang di akibatkan kemacetan *jalan raya menganti* sampai *jalan raya babatan*, menghitung dan menganalisis tingkat kerugian finansial maupun dampak sosial masyarakat sekitar, metode penelitian ini menggunakan metode kombinasi yaitu metode urutan dan metode campuran Berdasarkan penjelasan diatas, kemacetan yang terjadi merupakan permasalahan di kota-kota besar, terjadi karena kebutuhan transportasi lebih tinggi dari pada prasarana yang tersedia sehigga tidak berfusngsi seperti seharusnya, yang menyebabkan pemborosan waktu, bahan bakar, mengurangi kenyamanan berlalu lintas dan meningkatkan polusi udara sebagai dampak dari kemacetan. Karena kawasan tersebut merupakan pusat kegiatan ekonomi sehingga kebutuhan menuju daerah tersebut meningkat. Tingginya peningkatan total kendaraan pribadi tidak sebanding dengan peningkatan panjang jalan merupakan faktor lain kemacetan, dan kemacetan juga disebabkan sedang adanya pembangunan jalan dan pelebaran jalan.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka analisis penelitian ini yaitu untuk mengetahui kerugian finansial dan dampak negatif yang dirasakan masyarakat yang diakibatkan kemacetan di jalan raya menganti, lidah

wetan sampai jalan raya babatan surabaya barat, ditinjau dari bahan bakar minyak, tingkat kecepatan, dan jumlah pengguna kendaraan.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menghitung berapa kerugian biaya operasional kendaraan yang terjadi pada jam puncak dan berapa kerugian biaya operasional kendaraan yang ditanggung pengguna kendaraan pribadi.
2. Menghitung berapa biaya kemacetan ketika jam puncak terjadi dan berapa biaya kemacetan rata-rata yang dikeluarkan pengguna kendaraan pribadi.
3. ketahu skenario yang sesuai agar bisa mengurangi nilai biaya kemacetan.
4. Bagaimana tingkat kenyamanan pengendara pada saat terjadi kemacetan di jalan raya menganti, lidah wetan samapai jalan raya babatan.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Untuk penambahan wawasan kepada peneliti dalam mengembangkan pengetahuan pada bidang perlalulintasan khususnya kerugian kendaraan yang di akibatkan kemacetan.
- b. Mengetahui jumlah biaya kemacetan bagi pengendara sepeda motor kota surabaya pada ruas jalan raya menganti, lidah wetan samapai jalan raya babatan karena selama ini masyarakat tidak melihat secara langsung nilai nominal kerugian tersebut, sehingga mereka belum menganggapnya sebagai kerugian.
- c. Untuk Pemerintahan Kota Surabaya atau para perencanaa sebagai masukan dan untuk mempertimbangkan untuk menangani kemacetan daerah Kota

Surabaya barat jalan raya menganti, lidah wetan sampai jalan raya babatan.